

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
MUSLIM DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA MEDAN**

Oleh:

Shania Sakina

NIM: 0501171074

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1442 H**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
MUSLIM DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

Shania Sakina

NIM: 0501171074

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shania Sakina
NIM : 0501171074
TTL : Medan, 12 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl Seser No 107-X

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MUSLIM DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA MEDAN**” , benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Oktober 2021



Shania Sakina

0501171074

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
MUSLIM DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA MEDAN**

Oleh:

Shania Sakina

NIM. 0501171074

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 16 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yenni Samri Juliati Nst, SHI. MA

NIDN. 2001077903

Nurul Inayah, M.E

NIDN. 0103129201

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MUSLIM DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA MEDAN” an. Shania Sakina, NIM 0501171074 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 3 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 3 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Rahmad Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 1026099001

Anggota Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yenni Samri Juliati Nst, SHI. MA.
NIDN. 2001077903

Nurul Inayah, M.E
NIDN. 0103129201

Penguji I

Penguji II

Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIDN. 2006077002

Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Shania Sakina, 0501171074, Skripsi berjudul, **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Medan**. Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I oleh Ibu **Hj.Yenni Samri Juliati Nst, SHI. MA** dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu **Nurul Inayah, ME**.

Didalam islam terdapat beberapa bentuk lembaga yang salah satunya diharapkan mampu menunjang kesejahteraan sosial ekonomi yaitu wakaf. Wakaf merupakan menahan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah dan untuk penggunaan yang mubah (tidak dilarang syara) serta dimaksudkan untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Selama ini masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Sedangkan wakaf berbentuk uang belum tersosialisasikan dengan baik. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai berwakaf uang mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam wakaf uang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap, religiusitas dan media informasi terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada masyarakat muslim di kota Medan yang berjumlah 100 sampel. Dilihat dari hasil uji regresi linier berganda nilai t hitung $>$ t tabel ($2.269 > 1.984$) dengan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$ yang berarti variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang di kota Medan, variabel religiusitas memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($1.988 > 1.984$) dengan nilai signifikansinya $0.050 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan, variabel media informasi memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($3.996 > 1.984$) dengan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel media informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini dilihat dari tabel koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,570 atau 57% yang berarti sikap, religusitas dan media informasi berpengaruh sebesar 57% terhadap minat berwakaf uang di kota Medan, sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sikap, Religiustias, Informasi dan Minat Berwakaf Uang

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kekuatan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim dalam Berwakaf Uang di Kota Medan**”. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi teladan terbaik sampai akhir zaman.

Penyusunan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan seminar proposal sebagai salah satu tahapan atau langkah untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan juga doa sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini khusus penulis tuju kepada:

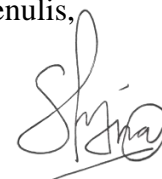
1. Kedua orang tua saya Bapak Muliawarman dan Ibu Siti Fatimah yang telah memberikan segalanya kepada saya. Baik melalui doa maupun materi yang tak terhingga jumlahnya sehingga saya mampu menjalani pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution. SHI. MA. selaku Pembimbing I
7. Ibu Nurul Inayah, ME selaku Pembimbing II.
8. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Pembimbing Akademik.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak mampu dituliskan satu persatu yang secara ikhlas telah memberi ilmu dan bimbingan kepada penulis hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam C stambuk 2017 yang telah berjuang satu sama lain dalam menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Abangda T.A Rozak yang bersedia kebersamai, menyayangi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat dan teman yang selalu mendukung, mendoakan, dan membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat dituliskan secara utuh, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah dan berkesan selain ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT memberi balasan atas semua kebaikan Bapak/Ibu, teman, dan sahabat yang telah membantu dan mendukung penulis. Semoga semua yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 16 Oktober 2021

Penulis,



Shania Sakina

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Minat	11
1. Pengertian Minat	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	12
3. Indikator Minat	14
B. Wakaf Uang.....	14
1. Pengertian Wakaf	14
2. Pengertian Wakaf Uang	16
3. Dasar Hukum Wakaf Uang	16
4. Hukum Berwakaf Dengan Uang	20
5. Mekanisme Pendaftaran Wakaf Uang	20

6. Pengelolaan Wakaf Uang	21
C. Sikap	22
1. Pengertian Sikap	22
2. Indikator Sikap.....	23
D. Religiusitas	23
1. Pengertian Religiusitas	23
2. Indikator Religiusitas	27
E. Media Informasi	28
1. Pengertian Media Informasi	28
2. Indikator Media Informasi	31
F. Penelitian Terdahulu	32
G. Kerangka Teoritis	36
H. Hipotesa	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Definisi Operasional	42
F. Metode Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data.....	45
1. Uji Kualitas Data.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Regresi Linier Berganda	47

4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
2. Karakteristik Responden	51
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	53
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
6. Hasil Uji Hipotesis	65
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Data Penggunaan Tanah Wakaf di Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Indikator Pengembangan Variabel	43
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert	44
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	51
Tabel 4.2 Usia Responden	52
Tabel 4.3 Status Berwakaf Uang	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Sikap	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Religiusitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Informasi	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf Uang	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Sikap	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Informasi	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf Uang	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>R Square</i>	65
Tabel 4.17 Hasil Uji t Statistik (Uji Signifikansi Secara Parsial)	66
Tabel 4.18 Hasil Uji f-Statistik (Uji Signifikansi Secara Simultan)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	36

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Hal
Daftar Riwayat Hidup	80
Lampiran 1	81
Lampiran 2	85
Lampiran 3	88
Lampiran 4	89
Lampiran 5	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang mempunyai populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk dan model dalam ekonomi dan keuangan syariah. Sistem keuangan syariah memiliki misi mewujudkan sistem keuangan yang berlandaskan keadilan, kemanfaatan, kejujuran, kebenaran, keadilan, keseimbangan, dan anti-kezaliman melalui lembaga perbankan syariah¹. Misi ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan seluruh masyarakat khususnya umat muslim, dapat ikut berkontribusi dalam memperbaiki guncangan ekonomi tersebut. Salah satu upaya yang ditawarkan sektor keuangan sosial Islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran Islam, seperti zakat, infaq, hibah, wakaf, shadaqah dan lain-lain. Selama ini masyarakat mengenal bawa masing-masing instrumen tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dan perubahan dalam instrumen keuangan untuk memaksimalkan pengelolaan dana umat.

Di dalam Islam terdapat beberapa bentuk lembaga yang salah satunya diharapkan mampu menjadi instrumen pemerataan pendapatan, yaitu wakaf. Wakaf adalah bentuk shadaqah jariyah yang manfaat dan pahalanya terus mengalir bahkan setelah *wakif* (pemberi wakaf) meninggal dunia.² Jika fungsinya dikaji secara sosial adalah wakaf mempunyai peran sebagai pengembangan dari ilmu pengetahuan, dan juga sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh pelajar maupun masyarakat dan terkait dengan terpenuhinya kesejahteraan sosial. Pemerintah RI telah memberikan dukungan yang besar bagi pengembangan wakaf di Indonesia. Diantaranya adalah dengan terciptanya

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2016) h.25

²Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 1

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004.³ Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang wakaf diarahkan untuk mempertegas bahwa wakaf adalah salah satu potensi kekayaan umat Islam yang dapat membangun kesejahteraan sosial. Jika ditelaah dari berbagai bentuk wakaf, wakaf bukan hanya berbicara pada benda tidak bergerak, akan tetapi juga benda bergerak. Walaupun begitu saat ini, pemahaman masyarakat umat muslim di Indonesia tentang wakaf masih sangat terbatas pada wakaf benda tidak bergerak. Umumnya masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Perkembangan wakaf tersebut semakin lama menghasilkan data wakaf yang sangat besar. Berdasarkan sumber data yang sistem informasi wakaf Kemenag, luas tanah wakaf yang ada di Indonesia mencapai 53.051,56 Ha, yang digunakan sebagai masjid, makam, sekolah, pesantren dan bangunan sosial lainnya.⁴ Hal ini bisa didapat dari melihat data yang dihasilkan dari pemanfaatan tanah wakaf, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penggunaan Tanah Wakaf di Indonesia

No.	Pemanfaatan Tanah Wakaf	Jumlah
1	Pesantren	3,62 %
2	Sekolah	10,68 %
3	Makam	4,45 %
4	Masjid	44,26 %
5	Musholla	28,26 %
6	Sosial Lainnya	8,74 %

Sumber: <http://siwak.kemenag.go.id/index.php>

³Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 3

⁴Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, <http://siwak.kemenag.go.id/index.php>.

Berdasarkan data penggunaan tanah wakaf di atas, menunjukkan bahwa masyarakat muslim umumnya masih memanfaatkan tanah wakaf sebagai sarana pendidikan, kesejahteraan masjid dan sosial lainnya yang hanya sebagian kecil dikelola kearah yang lebih produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2006 terhadap 500 responden *nadzir* di 11 Provinsi. Penelitian itu menunjukkan bahwa harta wakaf, lebih banyak dan bersifat diam (77%) daripada yang menghasilkan atau produktif (23%). Temuan umum lainnya juga menunjukkan pemanfaatan terbesar wakaf adalah Masjid, dan lebih banyak berada di wilayah pedesaan (59%) daripada perkotaan (41%). Sedangkan para *nadzir* pun tidak terfokus dalam mengelola, mereka mayoritas bekerja sambilan dan tidak diberi upah (84%), dan yang bekerja secara penuh dan terfokus ternyata amatlah minim (16%) dan berbadan hukum (18%). Demikian itu, sampai saat ini tanah wakaf yang demikian besar itu pemanfaatannya masih bersifat konsumtif, dan belum dikelola secara produktif maupun secara optimal dalam lingkup nasional.⁵

Pada praktiknya, melekatnya pandangan atau persepsi tertentu mengenai wakaf di Indonesia. *Pertama*, wakaf mempunyai persepsi bahwa wakaf adalah benda yang tidak bergerak, spesifiknya yaitu tanah. *Kedua*, dalam kenyataan yang berkembang di kalangan masyarakat, bahwa di atas tanah tersebut dibangun masjid atau sekolah. *Ketiga*, penggunaannya masih berpatokan dari wasiat pemberi wakaf (*wakif*). Hal itu yang menjadi penyebab utama perkembangan pengelolaan wakaf cukup lambat jika dibandingkan dengan negara-negara yang berpenduduk muslim lainnya yang terbukti menjadikan wakaf sebagai sebuah solusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan menjadikan wakaf uang sebagai salah satu bentuk pengembangan wakaf produktif, sehingga memberikan manfaat yang cukup besar terhadap masyarakat lokal maupun global.⁶ Menurut M.A. Manan, wakaf uang

⁵M. Cholil Nafis, *Potensi Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat*, (Pontianak: 2014), h. 3

⁶Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2006)

merupakan inovasi dalam keuangan publik Islam (*Islamic Public Finance*). Wakaf uang pada dasarnya menjadi dana abadi umat yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan dakwah dan masyarakat.⁷

Jika dikategorikan lebih luas wakaf uang (*cash waqf*) termasuk ke dalam wakaf benda bergerak. Wakaf benda bergerak atau wakaf uang ini belum mempunyai data di sistem informasi wakaf kemenag, mengingat teruntuk masyarakat muslim Indonesia wakaf uang merupakan instrumen ekonomi baru dan belum populer. Kurang pemahamannya masyarakat akan kenyataan yang sebenarnya serta makna wakaf mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang mempunyai keinginan berpartisipasi dalam wakaf uang. Sedangkan wakaf uang termasuk sebuah solusi yang menjadikan wakaf lebih produktif sehingga membangun strategi dalam upaya mensejahterakan ekonomi negara.⁸ Wakaf uang mempunyai kemampuan yang bersifat umum dimana setiap masyarakat memiliki kesempatan menyumbangkan harta-hartanyanya tanpa batasan tertentu, dan dana-dana yang terkumpul dapat digunakan untuk kepentingan umat secara bergilir atau menjadi abadi umat. Dengan demikian, wakaf uang harus dikembangkan lagi secara masif dalam rangka meningkatkan peran wakaf dalam bidang ekonomi.

Saat ini wakaf uang menjadi topik yang sekaligus mendapatkan perhatian besar dan mulai gencar disosialisasikan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) sejak disahkannya Undang-Undang (UU) No 41 tahun 2004 tentang wakaf. Fatwa ini menyatakan bahwa benda wakaf tidak hanya sebatas barang tidak bergerak seperti bangunan dan tanah, akan tetapi uang dan surat-surat berharga dengan ketentuan nilai pokok uang adalah termasuk kategori wakaf. Badan Wakaf Indonesia (BWI) melakukan kerjasama dengan kurang lebih 286 lembaga *nazhir* dan 22 bank sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang terdaftar hingga 31 Juli 2021 sebagai penerima wakaf uang.⁹ BWI optimis dengan perkembangan wakaf uang karena

⁷Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 5

⁸Muhyar Fanani, *Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2009), h.3

⁹Badan Wakaf Indonesia, <https://www.bwi.go.id/>. Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2021

potensinya yang besar secara nasional. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

Wakaf uang yang dioperasikan secara profesional bisa menghasilkan efek pengganda di perekonomian, dari hasil investasi wakaf uang juga bisa disalurkan dalam bentuk bantuan di sektor ekonomi maupun sektor non ekonomi. Efek pengganda yang baik adalah harus memiliki nilai lebih besar daripada satu. Sehingga apabila variabel tersebut berubah, maka akan dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya dalam perekonomian. Secara langsung atau tidak langsung hasil ini mampu membentuk pengaruh yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan yang ada.¹⁰

Potensi wakaf uang dapat dilihat pada setiap daerah, contohnya seperti kota Medan. Medan mempunyai pendapatan asli daerah (PAD) sekitar Rp5,97 triliun pada tahun 2019. Jumlah penduduk kota Medan sebanyak 2.524.321 jiwa di tahun 2020 yang tersebar di 8 kotamadya.¹¹ Pendapatan perkapita pada tahun 2019 mencapai 68,76 juta perkapita/tahun.¹² Penduduk Medan yang beragama muslim terhitung 64% atau sekitar 1,600.000 jiwa. Penghitungan sederhana potensi wakaf uang di Medan adalah jika 5% dari jumlah penduduk muslim atau sekitar 80.000 jiwa penduduk muslim berwakaf uang sebesar Rp1.000,- saja perbulan, maka akan terkumpul dana Rp80.000.00 setiap bulannya atau Rp960.000.000 setiap tahunnya. Dengan demikian, besar potensi wakaf uang di kota Medan.

Mustafa Edwin Nasution (2012) melakukan perhitungan potensi wakaf uang di Indonesia dengan jumlah umat muslim dermawan yang diasumsikan sebanyak 20.000.000 umat dan mewakafkan hartanya dalam bentuk wakaf uang dengan nominal Rp1.000.000 per tahun, maka potensi wakaf yang

¹⁰M. Nur Rianto Al-Arif "Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" dalam Jurnal *Indo-Islamika*, Vol II, No 1, 2012 h.5

¹¹Badan Pusat Statistik Kota Medan, <https://medankota.bps.go.id/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021

¹²Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://sumut.bps.go.id/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021

terkumpul bisa mencapai Rp20 Triliun. Potensi wakaf uang itu akan bisa dicapai dengan mudah jika semua komponen baik pemerintah maupun lembaga swasta bekerjasama mengkampanyekan dan mempromosikan gerakan wakaf uang. Namun, disamping potensi yang besar, tidak sedikit tantangan dan ancaman yang dihadapi dalam kerangka pengembangan instrumen keuangan sosial islam ini.¹³

Jika diidentifikasi menggunakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* atau Icek Ajzen pada tahun 1975, asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tergantung oleh niat atau minat individu itu sendiri. Jika niat seseorang kuat dalam melakukan tindakan tertentu, maka besar juga kemungkinan seseorang tersebut dalam berperilaku. TRA menjadi teori yang tepat dan sering digunakan dalam berbagai aspek untuk mengidentifikasi perilaku dari seseorang, terutama mengetahui niat atau minat. Di dalam teori tersebut diungkapkan niat berpengaruh pada sikap dan norma subjektif untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati Meylianingrum yang dalam penelitiannya berjudul “*Preferensi Wakif Dalam Memilih Wakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia Wilayah Kota Yogyakarta*” menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel religiusitas, kepercayaan, pelayanan, dan promosi terhadap keputusan wakif dalam memilih wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia Wilayah Kota Yogyakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, Ibnu Qizam yang dalam penelitiannya berjudul “*Determinants of Cash Waqf Contribution in Klang Valley and Slangor : A SEM Approach*” menyebutkan bahwa sikap dan pengaruh sosial, berpengaruh terhadap intensi dalam berwakaf uang. Sedangkan kewajiban agama tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku berwakaf uang.

¹³Mohammad Mu'alim dan Abdurrahman, *Menggiatkan Wakaf Uang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol 7 No.IV, 2014, h.137

¹⁴Mahyarni, *Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*, dalam *jurnal El-Riyasah* Vol 4, No 1, 2013, h. 2

Penelitian yang dilakukan Zuhrial M. Nawawi yang berjudul “*Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Sumatera Utara)*” menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku berwakaf uang mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN SU Medan dapat diterima.

Penelitian lainnya yang dilakukan Handayani dan Kurnia yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Uang*” menyebutkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh sangat besar terhadap minat masyarakat dalam berwakaf tunai, sehingga diperlukan sosialisasi di berbagai media informasi agar minat berwakaf tunai terus meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asma Arisman yang berjudul “*Wakaf Uang Persepsi Masyarakat dan Faktor Yang Mempengaruhinya: Survei Pada Jema’ah Masjid Daarut Tauhid Bandung*” menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang tidak begitu baik, sedangkan tingkat religiusitas dan tingkat pendidikan jama’ah atau masyarakat sekitar terbilang cukup tinggi karena berdekatan dengan pusat pendidikan dan berada di dalam lingkungan pesantren. Tingkat religiusitas secara positif signifikan berpengaruh terhadap persepsi jama’ah masjid Daarut Tauhid mengenai wakaf uang.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan hasil yang berbeda. Dengan itu, peneliti disini bermaksud melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk mengetahui konsistensi hasil dari beberapa variabel dengan objek dan metodologi penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Dan jika dikaji dari masalah-masalah yang telah dipaparkan dan didukung dari beberapa penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa kurang atau rendahnya minat masyarakat dalam mewakafkan uangnya serta berkembangnya pandangan (*image*) di kalangan masyarakat bahwa harta yang dapat diwakafkan hanya benda tidak bergerak yang menjadi salah satu latar belakang dibuatnya masalah ini oleh peneliti.

Peneliti memperkirakan keinginan atau minat ini dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor-faktor tertentu. Di antara lain yaitu sikap, religiusitas dan informasi yang membuat potensi wakaf uang menjadi sulit dioptimalkan.

Dilihat dari faktor-faktor diatas, peneliti membatasi pada tiga variabel. Yaitu sikap, religiusitas dan informasi terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim dalam Berwakaf Uang di Kota Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat/keinginan masyarakat muslim dalam berwakaf berbentuk uang.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai berwakaf uang.
3. Berkembangnya pandangan (*image*) di kalangan masyarakat bahwa harta yang dapat diwakafkan hanya benda tidak bergerak seperti berbentuk tanah, dan bangunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti mengenai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan sehingga penulis disini hanya memfokuskan pada tiga variabel yaitu Sikap, Religiusitas, dan Informasi. Alasan penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Itu sebab perlu adanya pembatasan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi setiap variabel tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan?
2. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan?
3. Apakah informasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan?
4. Apakah secara simultan sikap, religiusitas, dan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat masyarakat muslim dalalam berwakaf uang di kota Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap, religiusitas dan informasi, terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di kota Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan memberikan pengalaman baru untuk hal mengetahui lebih lanjut mengenai wakaf uang.

2. Bagi Paraktisi

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan didalam pengembangan penelitian selanjutnya terkhusus mengenai wakaf uang di kota Medan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk keperluan studi dan menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian ini terkhusus FEBI UINSU.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan manfaat kepada masyarakat khususnya mengenai wakaf uang di kota Medan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut kamum umum bahasa Indonesia, minat adalah sebuah kesukaan (kecenderungan hati) yang tinggi terhadap suatu gairah ataupun keinginan.

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan perbuatan. Minat juga merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan kegiatannya. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Mengkaji minat sama dengan mempelajari kemungkinan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu, dan besarnya kemungkinan terwujudkan dalam tindakan yang nyata. Lilawati dalam Zusnani mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan dirinya sendiri.¹⁵

Menurut teori yang dikemukakan oleh John C. Mowen dan Michael Minor, keinginan berperilaku (*behavioral intention*) ialah keinginan konsumen dalam berperilaku dengan cara tertentu dalam rangka membuang, mempunyai serta menggunakan suatu produk ataupun jasa.¹⁶ Minat merupakan aktivitas psikis yang timbul karena adanya perasaan (*afektif*) dan pikiran (*kognitif*) terhadap suatu barang maupun jasa yang diinginkan. Pikiran memiliki kecenderungan dalam bergerak pada sektor rasional analisis, sedangkan

¹⁵Carlos Kambuaya, *Pengaruh Motivasi, Minat Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*, dalam Jurnal Unpad, Vol 5, No 2, 2015 h. 160

¹⁶John C. Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen (Consumer Behavior)*, alih bahasa Lina Salim (Jakarta:Erlangga,2002) h.135

perasaan cenderung bersifat halus atau tajam yang mana lebih menginginkan kebutuhan.

Sementara itu akal yang berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan dalam keadaan koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya. Dengan demikian itu minat dapat diartikan menjadi dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu agar tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya dapat terwujud, termasuk dorongan masyarakat untuk melakukan wakaf uang.¹⁷

Minat juga dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorong seseorang dalam melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka diberikan kebebasan dalam memilih. Segala minat akan memberikan kepuasan akan suatu kebutuhan. Dalam melakukan perannya keinginan itu berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam hal sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus ataupun tajam lebih menginginkan kebutuhan. Sedangkan akal mempunyai fungsi penguat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar keinginannya bisa diatur dengan sebaik mungkin.¹⁸

Jadi, minat dapat menimbulkan kepuasan seseorang itu sendiri. Seseorang yang berminat terhadap wakaf uang maka orang tersebut akan terus mencari-cari tahu perihal wakaf tunai untuk tercapainya pemahaman yang luas mengenai faktor wakaf tunai. Sebaliknya orang yang tidak memiliki terhadap minat dalam berwakaf uang maka ia akan cenderung tidak peduli akan keberadaan wakaf uang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan

¹⁷Muhammad Ash-shiddiqy, *"Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI daerah istimewa Yogyakarta"*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017) h.20

¹⁸Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi* (Jakarta: Integrita Press 1985), h. 113

pengaruh lingkungan.¹⁹ Minat yang kuat terhadap akan suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat dalam melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini minat dalam berwakaf.

Menurut Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu²⁰ :

- a. Faktor dorongan artinya menunjuk pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan dalam membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.
- b. Faktor motif sosial yang mengarahkan kepada penyesuaian diri dengan lingkungan untuk dapat diterima dan diakui lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan
- c. Faktor emosional atau perasaan. Minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan yang muncul akan mengurangi minat individu tersebut.

Selanjutnya, terdapat tiga batasan minat, yang bisa dijadikan tambahan, yaitu²¹:

- a. Suatu sikap yang mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif

¹⁹*Ibid*, h. 114

²⁰Ro'uf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang* (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2011) , h.31

²¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2008) h.113

- b. Suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu
- c. Bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

3. Indikator Minat

Indikator minat menurut Walgito (2004) terdiri dari tiga indikator²²

- a. Ketertarikan pada objek minat, yaitu calon pemberi wakaf (wakif) muslim memiliki perhatian yang selalu tertuju pada wakaf berbentuk uang.
- b. Perasaan senang, yaitu calon pemberi wakaf (wakif) yang berminat untuk menggunakan wakaf dalam bentuk uang terlihat memiliki perasaan senang.
- c. Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon pemberi wakaf (wakif) berkeinginan untuk mengeluarkan wakafnya lewat wakaf uang.

B. Wakaf Uang

1. Pengertian Wakaf

Secara etimologi wakaf merupakan bahasa arab yang artinya *Waqf* yang berarti *al-Habs*. Wakaf merupakan kata yang berbentuk *masdar (infinitive noun)* yang pada dasarnya berarti menahan, berhenti atau diam. Apabila kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, wakaf berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu.²³

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan wakaf secara istilah sesuai dengan mazhab-mazhab yang dianut. Diantaranya:

²²Mohammad Mu'alim dan Abdurrahman, *Menggiatkan Wakaf Uang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol 7 No.IV, 2014, h.140

²³Khoirul anwar, dkk, *Laporan Penelitian Kelompok Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf di Kota Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008) h.21

- a. Menurut Abu Hanifah merupakan menahan benda milik orang yang berwakaf dan mendedekahkan manfaat tersebut untuk kebaikan, sehingga *wakif* dapat saja menarik kembali wakafnya atau menjualnya.
- b. Mazhab Maliki bahwa wakaf adalah menjadikan manfaat harta *wakif* baik berupa sew atau hasilnya untuk diserahkan kepada orang yang berhak, dengan bentuk penyerahan yang berjangka waktu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mewakafkan atau *wakif*.
- c. Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal yang menyatakan bahwa wakaf adalah melepas harta yang diwakafkan dari kepemilikan *wakif* setelah sempurna prosedur perwakafan, serta harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat ditarik kembali atau diwarisi oleh ahli warisnya.²⁴ Sedangkan definisi dalam Undang-undang no.41 tahun 2004 dijelaskan bahwa *wakif* (pewakaf) untuk menyerahkan sebagian harta yang dimilikinya supaya dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariah.²⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kepentingan umum menurut syariah.²⁶ Dan menurut kompilasi hukum islam, menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau sekelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selamanya demi kepentingan ibadah atau keperluan umum lain sesuai dengan ajaran agama.

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi wakaf diatas, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang kemudian mempunyai

²⁴*Ibid*, h.17

²⁵Departemen Agama, *Peraturan Perundangan Perwakafan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006) h.2

²⁶*Ibid*, h.3

tujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang diwakafkan oleh *wakif* kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan syariah Islam.

2. Pengertian Wakaf Uang

Wakaf tunai dikenal dengan *cash wakaf*. Kata *cash* dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa arti yaitu (1) uang; (2) tunai.²⁷ Secara etimologi wakaf merupakan masdar dari kata kerja *waqafa-yaqifu* yang berarti menahan, mencegah, menghentikan dan berdiam di tempat. Kata wakaf secara bahasa juga dimaknai dengan *al-habs wa al-manu'* atau pengisoliran atau penahanan.²⁸ Kata *al waqf* sering disamakan dengan at-tahbis atau at-tasbil yang bermakna "al-habs 'an tasarruf, yakni "mencegah sesuatu dari dibelanjakan."²⁸ Dengan demikian istilah *cash waqf* diartikan wakaf tunai, namun jika melihat objek wakafnya yaitu uang. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.²⁹ Secara terkhusus, pengertian wakaf uang dalam konteks regulasi di Indonesia yaitu wakaf merupakan harta benda bergerak uang dengan mata uang rupiah yang melalui lembaga keuangan syariah dan ditunjuk oleh pemerintah. Dengan pengelolaan dan pengembangan harta wakaf uang hanya dapat melalui investasi pada produk-produk Lembaga Keuangan Syariah atau instrumen keuangan syariah yang mendapat jaminan keutuhannya oleh lembaga Penjamin Simpanan atau Lembaga Asuransi Syariah.

3. Dasar Hukum Wakaf Uang

Menurut ajaran agama Islam salah satu hal yang sangat penting tentang hukum harta kekayaan adalah kemauan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan untuk kepentingan dan kesejahteraan umum seperti menyerahkan

²⁷Tim penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006) h.1

²⁸Suhairi, *Wakaf Produktif Membangunkan Raksasa Tidur*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014)h.5

²⁹Tim penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006) h.1

tanah ataupun harta lain miliknya untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan publik. Hal ini diperkuat dengan adanya dalil yang menjadi dasar dianjurkannya melaksanakan wakaf, diantaranya:

a. Al-Quran

Secara khusus, ayat yang menunjukkan pensyariatannya wakaf dalam Al-Quran tidak ditemukan. Akan tetapi, secara umum banyak ditemukan ayat yang menganjurkan agar orang beriman menafkahkan sebagian rezekinya untuk kebaikan. Yang menjadi dasar wakaf adalah:

شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِن
بِئْرٍ عَلِيمٍ

Artinya: “Sekali-kali kamu tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa saja yang kamu nafkahkan sesungguhnya Allah mengetahuinya: (Qs.Al’Imran: 92)

Di ayat ini Allah memerintahkan hamba-hamba Nya dalam menginfakkan hartanya jika menginginkan kebajikan dari Allah. Menginfakkan sama halnya dengan membelanjakan hartanya ke jalan Allah secara ikhlas untuk kebaikan. Konsep ini tentu akan sama dengan konsep wakaf yang mana wakaf adalah melepaskan kepemilikan atas suatu harta yang bertujuan untuk kepentingan umat. Dengan demikian itu, wakaf termasuk dalam konteks infaq yang dianjurkan oleh Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيْمَمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ إِذْ أَخْرَجْتُمُوهُ مِنَ الْأَرْضِ وَأَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Nafkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu

memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Allah Maha Terpuji” (Q.S Al-Baqarah;267)

Ayat diatas mengandung makna untuk menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sedangkan wakaf termasuk dalam menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sehingga ayat ini bisa dijadikan dalil wakaf.

b. Hadist Nabi Muhammad SAW

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Apabila seorang anak Adam meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakan orangtuanya.”

Hadits diatas merupakan dasar umum disyariatkannya wakaf dan MUI menggunakannya dalam fatwa kebolehan wakaf uang. Dijadikannya pijakan hukum wakaf uang karena menganggap bahwa wakaf uang memiliki kenyataan dengan wakaf tanah, yakni harta pokoknya tetap dan hasilnya dapat di manfaatkan. Dengan mekanisme wakaf uang yang telah ditentukan, pokok harta akan dijamin kelestariannya dan hasil usaha dari penggunaan uang tersebut dapat digunakan mendanai kepentingan umat.³⁰

1) Landasan Hukum Wakaf Uang di Indonesia

Dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf, terdapat beberapa landasan hukum tentang wakaf yang di Indonesia, antara lain:

- a) Fatwa MUI tentang Wakaf Uang yaitu Fatwa MUI No.40 Tahun 2002 menetapkan bahwa:

³⁰ Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, Hukum Positif Dan Manajemen*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.27

- (1) Wakaf uang (Cash Wakaf/Waqf al-Nuqud) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.
 - (2) Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga.
 - (3) Wakaf uang (Cash Wakaf/Waqf al-Nuqud) yaitu wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.
 - (4) Wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh).
 - (5) Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan diwariskan.
- b) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Pasal 16 ayat 1: Harta benda wakaf terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak. Adapun pada ayat 3 di pasal yang sama disebutkan bahwa benda bergerak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi:
- (1) Uang
 - (2) Surat berharga
 - (3) Kendaraan
 - (4) Benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf uang.³¹
- d) Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009 tentang administrasi pendaftaran wakaf uang.
- e) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 01 Tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf bergerak berupa uang.³²

³¹Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),

³²Badan Wakaf Indonesia, <https://www.bwi.go.id/>. Diunduh pada tanggal 26 Maret 2021

4. Hukum Berwakaf dengan Uang

Para ulama mempunyai beberapa pandangan dalam hukum berwakaf uang. Perbedaan tersebut terletak pada keharusan adanya prinsip kelanggengan dalam wakaf yang menurut sebagian ulama prinsip tersebut tidak ada di dalam wakaf uang, karena apabila uang dimanfaatkan maka bendanya akan hilang, akan tetapi menurut sebagian yang lain prinsip tersebut tetap ada.

Menurut pendapat yang membolehkan wakaf uang, uang dapat diwakafkan dengan syarat tetap terjaganya wujud materinya, yaitu dengan mengganti wujud materi uang yang diwakafkan apabila jika dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan wujud materi uang yang sama. Sehingga wujud materi harta wakaf tetap terjaga. Ini menunjukkan adanya prinsip kelanggengan harta dalam berwakaf uang.³³ Al-Anshari mengatakan bahwa “wakaf dinar hanya akan bermanfaat ketika zat uangnya habis (lenyap ketika dimanfaatkan) dan jika bendanya tidak lenyap, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya yaitu manfaat uang tersebut akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat uang secara fisik. Dengan kata lain, meski secara fisik zat nya lenyap, akan tetapi nilai uang yang diwakafkan tersebut tetap terpelihara kekekalannya. Berbeda dengan wakaf selain uang atau aset tetap, yang memang secara fisik tetap utuh meskipun dimanfaatkan.³⁴

5. Mekanisme Pendaftaran Wakaf Uang

Jika dilihat dari pasal 29 Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf, menyebutkan bahwa:

- 1) Wakaf benda bergerak berupa uang dilaksanakan oleh *wakif* dengan pernyataan kehendak *wakif* yang dilakukan secara tertulis.³⁵
- 2) Menjelaskan kepemilikan dan silsilah uang yang akan diwakafkan

³³*Ibid*, h.15

³⁴Badan Wakaf Indonesia, <https://www.bwi.go.id> . Diunduh pada tanggal 26 Maret 2021

³⁵ Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf, pasal 9

- 3) Menyetor secara tunai uang yang akan diwakafkan ke LKS-PWU.³⁶
- 4) Ikrar wakaf dilaksanakan *wakif* kepada *nadzir* dihadapan pejabat Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) atau notaris yang ditunjuk sebagai PPAIW dengan disaksikan dua orang saksi
- 5) Pejabat LKS-PWU atau notaris menerbitkan AIW (Akta Ikrar Wakaf) yang memuat data *wakif*
- 6) LKS-PWU menerbitkan Sertifikat Wakaf Uang terhadap *wakif* dan *nadzir* sebagai bukti penyerahan harta benda wakaf.³⁷

6. Pengelolaan Wakaf Uang

Berdasarkan Al-Quran telah dijelaskan bahwasanya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah: 261)

Ayat diatas menggambarkan bahwa nafkah yang dikeluarkan di jalan Allah yang menjadikan wakaf termasuk salah satu instrumennya. Instrumen pemberdayaan masyarakat dalam islam yang ternyata mempunyai efek pengganda dalam perekonomian. Dimana hal ini dinyatakan dengan sebutir

³⁶Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Persepektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.33

³⁷ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.67

benih yang menumbuhkan tujuh bulir dan tiap-tiap bulir seratus biji, dalam tataran praktis ekonomi efek pengganda ayat ini tidak hanya dari aspek pahala semata namun memiliki dampak ekonomi.

Dalam sistem pengelolaannya, wakaf uang tidak punya banyak perbedaan dengan wakaf tanah atau bangunan. *Nadzir* bertugas untuk menginvestasikan sesuai syariah dengan satu syarat yaitu nilai nominal yang diinvestasikan tidak boleh berkurang. Adapun hasil investasi dialokasikan untuk upah *nadzir* (maksimal 10%) dan kesejahteraan masyarakat (minimal 90%).³⁸ Hasil investasi yang dialokasikan untuk *mauquf'alah* dapat dibedakan atas dua sektor, yaitu sektor ekonomi dan sektor non ekonomi seperti untuk sosial dan pendidikan. Hasil wakaf uang yang diberikan kepada sektor ekonomi berbentuk dana bergulir. Bantuan tambahan modal yang diberikan dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga produksi barang dan jasa dalam perekonomian akan meningkat. Peningkatan penerimaan negara akan meningkatkan dana pembangunan, peningkatan dana pembangunan ini akan kembali lagi secara tidak langsung kepada peningkatan pendapatan *waqif*.³⁹

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan atau afeksi terhadap sebuah rangsangan. Penggunaan kata sikap yang mengarah pada afeksi atau suatu reaksi evaluatif umum adalah hal yang biasa di antara para peneliti perilaku konsumen.⁴⁰ Kemudian menurut Leftorn, sikap adalah pola perasaan, kecenderungan dan keyakinan terhadap perilaku terhadap orang, objek atau ide yang tetap dalam jangka waktu yang lama.⁴¹ Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong mengemukakan sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan yang

³⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h.421

³⁹ *Ibid*, h. 423

⁴⁰ Mowen, J. C dan Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002) h.13

⁴¹ Prasetijo R dan Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Penerbit Andi, 2004) h.67

konsisten atas suka atau tidak sukanya seseorang atas objek atau ide.⁴² Jika menurut Philip Kotler sikap dapat memberikan gambaran penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik, perasaan emosional dan kecenderungan berbuat yang bertahan selama waktu tertentu pada beberapa gagasan atau objek. Sikap adalah merek dalam satu kerangka berpikir, menyukai maupun tidak menyukai terhadap suatu objek yang sama.⁴³

Dapat disimpulkan, sikap merupakan perasaan, kecenderungan, pola pikir atau pandangan seseorang untuk bertindak yang berkaitan dengan sifat positif atau negatif tentang objek tertentu berdasarkan dari pengetahuan atau informasi yang ditemukannya.

2. Indikator Sikap

Sikap mempunyai indikator-indikator tersendiri. Azwar menyatakan terkait cara mengukur atau indikator sikap seseorang dari beberapa komponen, yaitu:⁴⁴

- a. Komponen kognitif, terdiri atas persepsi, pengetahuan dan *keyakinan* atau pikiran yang didasarkan pada informasi tentang objek.
- b. Komponen afektif, menunjukkan dimensi emosional dari sikap yaitu yang berhubungan dengan objek. Dimana objek disini dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Komponen konatif/perilaku/tindakan, yaitu melibatkan pada salah satu predisposisi bertindak terhadap objek.

D. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung

⁴²Kotler, P dan Armstrong G, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2007) h.120

⁴³Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Penerbit Indeks,2002) h.124

⁴⁴Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia:Teori & Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h. 24

atau tidak langsung kepada Nash.⁴⁵ Skinner menjelaskan sikap religius sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.⁴⁶ Selanjutnya Emha Ainun Najib mendefinisikan religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak.⁴⁷

Sedangkan Ahyadi mendefinisikan sikap religiusitas sebagai tanggapan pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap ketaatan yang diwarnai oleh rasa keagamaan.⁴⁸ Budaya religiusitas merupakan cara berpikir dan cara bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 208 yang berisi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(QS Al-Baqarah: 208)⁴⁹

Dalam tataran nilai, budaya religius berwujud semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa tradisi sholat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

⁴⁵Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001) , h. 89

⁴⁶Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2001) , h.53

⁴⁷Jabrohim, *Tahajjut Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003) , h.14

⁴⁸Ahyadi A.A, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim* , (Bandung: Sinar Baru,2001) , h.53

⁴⁹Asman Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press,2011) , h.49

Budi pekerti dalam religiusitas dapat dibagi menjadi 4 kelompok dasar, yaitu:⁵⁰

- a. Dasar keimanan, yaitu keimanan kepada Allah SWT, para nabi dan malaikat, kitab suci, takdir dan hari akhir. Ini semua mengandung makna kejelasan makna hidup dan ajaran suci universal.
- b. Dasar bakti sosial, dengan mendermakan sebagian dari harta yang kita sukai untuk menolong orang yang membutuhkan.
- c. Dasar ritual dan peribadatan untuk menjaga dan meneguhkan komitmen batin, khususnya dengan sungguh-sungguh mengerjakan dan menegakkan sembahyang dan dengan pula membayar zakat dengan ikhlas.
- d. Dasar kualitas kepribadian yaitu teguh menepati janji dan tabah dalam keadaan sesulit apapun.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman sikap religius yang tampak pada diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya:⁵¹

- a. Kejujuran, sikap jujur akan mensukseskan seseorang dalam bekerja karena dengan kejujuran orang akan percaya dengan apa yang dikatakan. Dengan bersikap jujur akan mudah untuk mendapat kepercayaan dari orang lain
- b. Keadilan, mampu bersikap adil kepada semua pihak. Dengan sikap tidak adil mereka menganggap bahwa mengganggu keseimbangan dunia
- c. Bermanfaat bagi orang lain. Sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi manusia lainnya berdasarkan sabda Rasulullah SAW
- d. Rendah hati. Tidak sombong dan mampu menerima segala sesuatu dari orang lain seperti pendapat, gagasan dan tidak memaksa kehendaknya.

⁵⁰Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat: Kolom-Kolom Tabloid Tekad* (Jakarta: Paramadina,2009) h. 18

⁵¹Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARGA,2003) h.249

- e. Bekerja efisien. Mampu memusatkan perhatian pada pekerjaannya dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
- f. Visi kedepan. Mampu mengajak orang kedalam angan-angannya kemudian menjabarkan secara terinci dan cara mewujudkannya.
- g. Disiplin tinggi. Kedisiplinan yang tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesabaran. Bukan dari keharusan dan keterpaksaan.
- h. Keseimbangan. Seseorang yang bersifat religius sangat menjaga keseimbangan hidup. Khususnya empat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas yang dilakukan bukan hanya saat melakukan ibadah saja namun juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵²

Nilai religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵³

Pemahaman manusia terhadap agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual-normatif. Proses pemahaman dan pemaknaan terhadap agama akan menimbulkan praktik ritual keagamaan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian praktik ritual keagamaan merupakan realisasi dari adanya dorongan pemahaman dan pemaknaan terhadap realitas beragama manusia.⁵⁴

⁵²Djamaluddin Ancok , *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* , (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 1995) , h.76

⁵³Asmaun Sahlan , *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press,2011) , h. 42

⁵⁴Al-Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2002) , h.42

2. Indikator Religiusitas

Konteks religiusitas dalam agama Islam menurut Glock & Stark (1994) memiliki lima dimensi keberadaan seseorang yang dapat diukur keberadaannya untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak. Penjelasan kelima dimensi religiusitas ini seperti yang ditulis oleh Ancok dan Suroso adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Dimensi keyakinan, yang berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama ini terdiri atas dua hal penting yaitu ritual yang mengacu pada semangat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan, Ketaatan mengacu pada kemauan para pemeluk untuk melaksanakan segala aturan yang diperintahkan oleh agamanya dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran agamanya.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu mempertahankan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi keutuhan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

⁵⁵Fauzan “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi Pada Rm. Padang Di Kota Malang)*”, dalam *Jurnal Manajemen* Vol 15 No.1, 2013, h.56

- d. Dimensi pengalaman, yaitu mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengetahuan dan pengalaman seseorang dari hari ke hari.
- e. Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

E. Media Informasi

1. Pengertian Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.⁵⁶ Informasi dapat dikategorikan menjadi empat hal. 1) informasi merupakan representasi dari pengetahuan yang disimpan. Secara tradisional media penyimpanan informasi adalah buku, tetapi saat ini media elektronik seperti televisi, handphone dan lainnya semakin penting sebagai media informasi. 2) Informasi juga dianggap sebagai data lingkungan karena diperoleh dari berbagai rangsangan dan fenomena lingkungan, secara menyeluruh tidak dimaksudkan untuk pengantar pesan, akan tetapi dapat menjadi informatif bila diinterpretasikan secara tepat. 3) Informasi juga dijadikan sebagai bagian dari proses komunikasi, maknanya lebih dari sekedar kata-kata atau data. Waktu dan faktor interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses dan interpretasi informasi. 4) Informasi juga dapat dikatakan sebagai sumber daya atau komoditas karena informasi ditransmisikan dalam sebuah pesan dari pengirim pesan ke penerima

⁵⁶ Septiyan Irwanto, *Analisis Minimnya Pemahaman Masyarakat Kampung Weliarang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (Skripsi Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2015) h.28

pesan sehingga penerima pesan dapat menafsirkan pesan sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan.⁵⁷

Sebuah informasi didapatkan seseorang dari berbagai macam sumber, objek dan kejadian nyata yang variatif, artinya seseorang dalam mendapatkan informasi dari proses kesengajaan. Akan tetapi, tidak mudah membuat seseorang menerima informasi, dikarenakan kebutuhan sangat bergantung pada penerimaan informasi itu sendiri.⁵⁸ Jika dilihat dari pada pengertian informasi sebagai sesuatu (*information as think*), informasi dalam konteks berupa koleksi buku, manuskrip bahkan artefak menjadi hasil akumulasi pemikiran manusia. Tugas lembaga informasi contohnya seperti perpustakaan berfungsi dalam mengatur sesuai dengan metode atau standar organisasi informasi, sehingga dapat terakses oleh publik dengan mudah. Teknologi informasi dan komunikasi yang hadir ditengah masyarakat memberikan kemudahan akses seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Diawali dengan hadirnya media komunikasi dengan handphone dan dilanjutkan dengan kehadiran internet yang bisa kita rasakan saat ini, membius manusia dalam kebebasan akses informasi. Tuntutan keinginan masyarakat akan kebutuhan informasi seperti upaya dalam membangun situs koleksi digital membawa dampak lahirnya lembaga informasi yang tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.⁵⁹ Informasi dapat dikategorikan menjadi empat hal. 1) informasi merupakan representasi dari pengetahuan yang disimpan. Secara tradisional media penyimpanan informasi adalah buku, tetapi saat ini media elektronik seperti televisi, handphone dan

⁵⁷A. Nurhayati, *Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat*, dalam Jurnal Perpustakaan Vol 9 No.1, 2018, h. 23

⁵⁸Michael K. Buckland *Information As Thing*, Journal of the America Society for Information Science Vol 42 No 5, 1991, h.355

⁵⁹Septiyan Irwanto, *Analisis Minimnya Pemahaman Masyarakat Kampung Weliarang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (Skripsi Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2015) h.28

lainnya semakin penting sebagai media informasi. 2) Informasi juga dianggap sebagai data lingkungan karena diperoleh dari berbagai rangsangan dan fenomena lingkungan, secara menyeluruh tidak dimaksudkan untuk pengantar pesan, akan tetapi dapat menjadi informatif bila diinterpretasikan secara tepat. 3) Informasi juga dijadikan sebagai bagian dari proses komunikasi, maknanya lebih dari sekedar kata-kata atau data. Waktu dan faktor interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses dan interpretasi informasi. 4) Informasi juga dapat dikatakan sebagai sumber daya atau komoditas karena informasi ditransmisikan dalam sebuah pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga penerima pesan dapat menafsirkan pesan sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan.⁶⁰

Sebuah informasi didapatkan seseorang dari berbagai macam sumber, objek dan kejadian nyata yang variatif, artinya seseorang dalam mendapatkan informasi dari proses kesengajaan. Akan tetapi, tidak mudah membuat seseorang menerima informasi, dikarenakan kebutuhan sangat bergantung pada penerimaan informasi itu sendiri.⁶¹ Jika dilihat dari pada pengertian informasi sebagai sesuatu (*information as think*), informasi dalam konteks berupa koleksi buku, manuskrip bahkan artefak menjadi hasil akumulasi pemikiran manusia. Tugas lembaga informasi contohnya seperti perpustakaan berfungsi dalam mengatur sesuai dengan metode atau standar organisasi informasi, sehingga dapat terakses oleh publik dengan mudah. Teknologi informasi dan komunikasi yang hadir ditengah masyarakat memberikan kemudahan akses seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Diawali dengan hadirnya media komunikasi dengan handphone dan dilanjutkan dengan kehadiran internet yang bisa kita rasakan saat ini, membius manusia dalam kebebasan akses informasi. Tuntutan keinginan masyarakat akan kebutuhan informasi seperti upaya dalam membangun situs koleksi digital membawa dampak lahirnya lembaga informasi yang tidak dapat berdiri sendiri.

⁶⁰A. Nurhayati, *Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat*, dalam Jurnal Perpustakaan Vol 9 No.1, 2018, h. 23

⁶¹Michael K. Buckland *Information As Thing*, dalam Journal of the America Society for Information Science Vol 42 No 5, 1991, h.355

2. Indikator Informasi

Menurut Mc. Leod & Schell (2007;46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁶²

a. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil penelitian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

b. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

c. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

d. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada fakturnya.

⁶²Evi Hervina, *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir*, (Skripsi UNIKOM, 2020) h.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniawati Meylianingrum/ Preferensi Wakif Dalam Memilih Wakaf Uang di Badan Wakaf Indonesia/ 2017	Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel religiusitas, kepercayaan, pelayanan, dan promosi terhadap keputusan wakif dalam memilih wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia	-Salah satu variabel yang digunakan adalah religiusitas -Membahas mengenai wakaf uang	-Meneliti tentang wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia sedangkan peneliti meneliti masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan -Memiliki 4 variabel sedangkan peneliti 3 variabel

		Wilayah Kota Yogyakarta.		
2	Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, Ibnu Qizam (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pengaruh sosial, berpengaruh terhadap intensi dalam berwakaf uang. Sedangkan kewajiban agama tidak berpengaruh terhadap intensi perilaku berwakaf uang.	-Mempunyai satu variabel yang sama yaitu sikap -Menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner - Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu analisis deskriptif	- Menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM), AMOS Version 18 sedangkan peneliti menggunakan SPSS
3.	Zuhrinal M.Nawawi/ Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku	- Mempunyai salah satu variabel yang sama yaitu sikap -Menggunakan 3 variabel	-Meneliti wakaf uang ke mahasiswa fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara sedangkan peneliti meneliti masyarakat muslim dalam berwakaf

	Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara/2017	berwakaf uang mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN SU Medan.		uang di kota Medan
4.	Dewi Asma Arisman/Wa kaf Uang Persepsi Masyarakat dan Faktor Yang Mempengaru hinya: Survei Pada Jema'ah Masjid Daarut <i>Tauhid</i> <i>Bandung</i> /201 8	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang tidak begitu baik, sedangkan tingkat religiusitas dan tingkat pendidikan jama'ah atau masyarakat sekitar terbilang cukup tinggi. Tingkat religiusitas secara positif signifikan berpengaruh terhadap persepsi	-Mempunyai 1 variabel yang sama yaitu religiusitas -Meneliti tentang faktor yang mempengaruhi dalam berwakaf uang	- Melakukan penelitian wakaf uang kepada Jema'ah Masjid Daarut Tauhid Bandung sedangkan peneliti meneliti masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan -Dalam penelitiannya menggunakan metode sampling accidental sampling sedangkan penelitian menggunakan metode simple random sampling

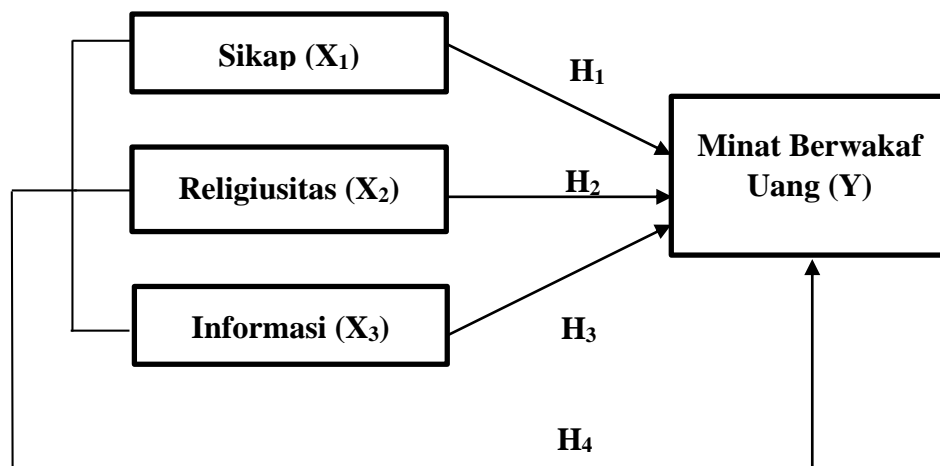
		jamaah masjid Daarut Tauhid mengenai wakaf uang.		
5.	Atikah Hairun Hafidhuddin, Didin Ali, Khalifah Muhamad/ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor/2017	Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan, pemahaman tentang wakaf uang, akses media informasi, dan keimanan.	- Mempunyai 1 variabel yang sama yaitu media informasi - Meneliti tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berwakaf uang	- Melakukan penelitian wakaf uang kepada masyarakat kota Bogor sedangkan peneliti meneliti masyarakat muslim di kota Medan -Mempunyai 4 variabel sedangkan peneliti meneliti 3 variabel -Menggunakan analisis regresi logistik sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagian atau gambar sederhana.⁶³

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat dalam Berwakaf Uang (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak berpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu Sikap (X₁), Religiusitas (X₂), dan Informasi (X₃).

G. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara,

⁶³Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, (Medan: Febi UIN SU Press, 2015) h.18

hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁶⁴

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

1. H₀₁ : Sikap tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
H_{a1} : Sikap berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
2. H₀₂ : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
H_{a2} : Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
3. H₀₃ : Informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
H_{a3} : Informasi berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan.
4. H₀₄ : Sikap, religiusitas, dan informasi berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan
H_{a4} : Sikap, religiusitas, dan informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Medan

⁶⁴*ibid.*, h. 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan kedalam bentuk tabel.

Jenis penelitian ini menggunakan metode angket yang mana pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara tidak langsung yaitu melalui google form kuesioner. Peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan konsep terlebih dahulu sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada kemudian mencari data dengan menggunakan kuesioner untuk pengukuran variabel sikap, religiusitas, dan informasi sebagai variabel bebas dan minat dalam berwakaf uang sebagai variabel terikat. Kemudian perhitungannya menggunakan uji yang berbentuk tabel, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel sikap, religiusitas, dan informasi terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menjadikan kota Medan, provinsi Sumatera Utara sebagai objeknya.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul Skripsi									
2	Penyusunan Proposal Skripsi									
3	Bimbingan Skripsi									
4	Seminar Proposal Skripsi									
5	Bimbingan Skripsi									
6	Sidang Munaqasyah									

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana data kuantitatif dapat diukur menggunakan skala numerik dan dapat dijelaskan dengan angka-angka.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasinya, mengumpulkan serta mengolah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁶⁵

⁶⁵Sritua Aries, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 34

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang original. Data primer umumnya didapatkan dengan wawancara langsung kepada objek atau bisa dengan pengisian alat bantu kuesioner (berisi daftar pertanyaan) yang dijawab langsung oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh berdasarkan dari jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Medan. Adapun data kuesioner yang disebarakan melalui google form dan diisi secara online oleh para responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diterbitkan dan diperoleh atau dikumpulkan dari sumber atau pihak lain. Peneliti memperoleh data dari artikel, jurnal, laporan-laporan penelitian terdahulu yang berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim kota Medan yang terdiri dari 21 kecamatan yang berjumlah sekitar 1.600.000. Jika data diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga peneliti memiliki alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian ini dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tapi cukup mewakili.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 8

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* adalah sampel yang diambil acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil dan memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.⁶⁷

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berdomisili di kota Medan. Yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

1 : Konstanta

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

Perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.600.000}{1 + (1.600.000 \times 0,1^2)} = \frac{1.600.000}{16.001}$$

$$= 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

⁶⁷Edy Supriyadi, *SPSS+AMOS*, (Jakarta: In Media, 2014) , h.20

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ataupun mengoperasionalkan *construct* menjadi variabel yang dapat dituju.⁶⁸ Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Ada 2 jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi sebab terpengaruhnya dengan variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah : Sikap (X_1), Religiusitas (X_2) dan Informasi (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang (Y).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y).

Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Indikator Pengembangan Variabel

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sikap (X_1)	Sikap adalah perasaan positif atau negatif individu (efek	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komponen Kognitif ➤ Komponen Afektif ➤ Komponen Konatif 	Skala Likert

⁶⁸Pipin Apriani, *Interpolasi Natural Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019), h.6

	evaluasi) tentang suatu perilaku target.		
Religiusitas (X ₂)	Suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keyakinan ➤ Praktik Agama ➤ Penghayatan ➤ Pengalaman ➤ Pengetahuan Agama 	Skala Likert
Informasi (X ₃)	Informasi adalah kumpulan data atau pesan berupa ucapan atau ekspresi yang dapat memberikan makna melalui konteks.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akurat ➤ Tepat Waktu ➤ Relevan ➤ Lengkap 	Skala Likert
Variabel Dependen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat masyarakat dalam berwakaf uang (Y)	Suatu kecenderungan seseorang/masyarakat yang mempunyai keinginan untuk melakukan wakaf uang dengan pemahaman yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketertarikan pada objek minat ➤ Perasaan Senang ➤ Kecenderungan menggunakan 	Skala Likert

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden

secara langsung atau dikirim melalui pos internet.⁶⁹ Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi.

Pengukuran yang digunakan untuk setiap item pertanyaan terdapat lima. Lima alternatif jawaban yang akan digunakan diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Bobot penilaian kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan Skala *Likert*. Dimana variabel yang akan digambarkan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun sistem pertanyaan atau pernyataan.⁷⁰

Tabel 3.3
Pengukuran Skala Likert

PERTANYAAN	BOBOT
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Netral	3
- Tidak setuju	2
- Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono⁷¹

⁶⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana, 2017) h.132

⁷⁰Budi Trianto Riset Modeling: *Teori, Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian*. (Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute, 2016), h.56

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.36

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal, makalah yang dapat memperkuat landasan teori penelitian serta menambah informasi.

G. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Alat ukur yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien validitas⁷². Validitas dilakukan dengan cara membandingkan r -hitung dan r -tabel dengan ketentuan:

- 1) Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka data valid
- 2) Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka data tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat diukur menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70.⁷³ Pengujian ini akan dilakukan pada tiap bagian variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*.

⁷²Yaya Jakaria, *Mengelola data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 104

⁷³*Ibid.*, h. 104

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linier berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.⁷⁴ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian, karena data yang akan dikumpulkan atau diolah merupakan data *cross section* (data lintas individu) bukan data *time series* (data lintas waktu).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁷⁵ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

Pengujian normalitas biasanya dilakukan dengan pengujian *Kologrov Smirnov*. Dengan tingkat *sig prob* < dari 0.05 menunjukkan bahwa datanya tidak berdistribusi normal. Kriteria penilaian yaitu:

- 1) Jika nilai *prob* > dari 0.05 maka dipastikan model regresi tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *prob* < dari 0.05 maka dipastikan model regresi tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada suatu tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.⁷⁶ Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

⁷⁴*Ibid.*, h. 104

⁷⁵Wing Wahyu WInarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, edisi keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2009), h.65

⁷⁶Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2012). h.133

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* diatas 0,10. Jika lebih rendah dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷⁷ Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis statistik berupa uji Glejser, dimana jika nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun model statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode analisis data ini digunakan karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Persamaan regresi umumnya dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁷⁷Eco Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Seri Rumah Pendidikan : Lab Kom Manajemen FE UBB, cet 1, 2016), h.49

Keterangan :

Y	: Variabel dependen/terikat (minat berwakaf uang)
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi sikap
β_2	: Koefisien regresi religiusitas
β_3	: Koefisien regresi informasi
X ₁	: Sikap
X ₂	: Religiusitas
X ₃	: Informasi
e	: Standard error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun uji statistik ini adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur kesetaraan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi berkisar dari nol sampai satu yang dapat dilihat pada *R-square* pada program SPSS.

Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris nilai *R Square* negative, maka nilai *R Square* dianggap bernilai nol.⁷⁸

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1 maka presentasi pengaruh sikap, religiusitas, dan informasi terhadap minat berwakaf uang di kota Medan adalah besar.

⁷⁸Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan, FEBI UINSU Press, 2016), h.111

2) Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0 maka presentasi pengaruh sikap, religiusitas, dan informasi terhadap minat berwakaf uang di kota Medan adalah kecil.

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_a diterima artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a ditolak artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji f-Statistik (Uji Simultan)

Uji F ini merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum Medan merupakan salah satu kota di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera. Medan adalah ibukota Provinsi Sumatera Utara dan menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya.⁷⁹ Kota ini merupakan wilayah yang subur di wilayah dataran rendah timur dari provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian yang berada di 22,5 meter dibawah permukaan laut. Kota ini mempunyai dua sungai yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara di Selat Malaka.

Secara geografis, Medan terletak pada 3,30°-3,43° LU dan 98,35°-98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Sebelah Barat dan Timur kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Kota Medan beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2000-2500 mm per tahun. Suhu udara di Kota Medan berada pada maksimum 32,4°C dan minimum 24°C.

Tahun 2020, luas wilayah kota Medan adalah 26.510 Hektar (265,10 Km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara dan mempunyai jumlah penduduk sebesar 2.435.252 jiwa atau 16,46% dari seluruh penduduk Sumatera Utara⁸⁰. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, kota Medan memiliki luas wilayah yang relatif lebih kecil tetapi dengan jumlah penduduk kota yang relatif besar.

Secara administratif kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan dan 158 kelurahan. Adapun 21 Kecamatan tersebut di antara lain : Medan Amplas, Medan Area, Medan Barat, Medan Baru, Medan Belawan Kota, Medan Deli, Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Johor, Medan Kota, Medan Labuhan,

⁷⁹ Pemerintah Kota Medan, <https://pemkomedan.go.id/>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

⁸⁰ Badan Pusat Statistik Medan Kota, <https://medankota.bps.go.id/>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Medan Maimun, Medan Marelan, Medan Perjuangan, Medan Petisah, Medan Polonia, dan Medan Selayang.

Berdasarkan Sistem Informasi Wakaf, jumlah tanah wakaf yang ada di kota Medan 1.205 lokasi dengan luas 6.124,10 Ha⁸¹. Tanah wakaf di Indonesia masih sangat banyak yang belum dberdayakan dengan berbagai instrumen wakaf kontemporer, termasuk tanah wakaf di kota Medan yang kedepannya dapat diproduktifkan melalui penghimpun dana wakaf uang (wakaf berupa uang tunai). Sehingga objek dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang memiliki minat atau keinginan untuk berwakaf uang studi kasus pada masyarakat muslim yang berdomisili di kota Medan.

2. Karakteristik Responden

Uji deskriptif responden dilakukan untuk menggambarkan data dan meringkas datas yang diobservasi.⁸² Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan status responden pernah/tidak pernah berwakaf uang yang diukur dengan menggunakan skala nominal dan diuji dengan SPSS 26.0.

Berikut gambaran mengenai karakteristik responden yang berada di kota Medan:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	41	41.0	41.0	41.0
	Wanita	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

⁸¹ Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, <http://siwak.kemenag.go.id/>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

⁸² Stainslau Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 67

Pengolahan data primer diatas menggunakan SPSS 26.0 dan Microsoft Excel 2013. Dari 100 reponden masyarakat muslim yang berminat untuk berwakaf uang di kota Medan, berdasarkan Tabel 4.1 menggambarkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria adalah 41 responden atau sebesar 41% dan 59 responden yang berjenis kelamin wanita atau sebesar 59%. Sehingga mayoritas responden masyarakat muslim yang memiliki minat untuk berwakaf uang di kota Medan pada penelitian ini adalah wanita dengan presentase 59%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	85	85.0	85.0	85.0
	30-39	1	1.0	1.0	86.0
	>40	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Pengolahan data primer diatas menggunakan SPSS 26.0 dan Microsoft Excel 2013. Dari 100 reponden masyarakat muslim yang berminat untuk berwakaf uang di kota Medan, berdasarkan Tabel 4.2 menggambarkan bahwa responden yang memiliki usia 20-29 tahun berjumlah 85 responden atau sebesar 85%, jumlah responden yang memiliki usia 30-39 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 1%, jumlah responden yang memiliki usia >40 tahun berjumlah 14 responden atau sebesar 14%. Sehingga responden teranyak pada penelitian ini memiliki usia 20-29 tahun.

c. Status Responden Pernah/Tidaknya Berwakaf Uang

Tabel 4.3
Status Berwakaf Uang

Berwakaf_Uang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	54	54.0	54.0	54.0
	Pernah	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Pengolahan data primer diatas menggunakan SPSS 26.0 dan Microsoft Excel 2013. Dari 100 reponden masyarakat muslim yang berminat untuk berwakaf uang di kota Medan, berdasarkan Tabel 4.3 menggambarkan bahwa responden yang pernah berwakaf uang berjumlah 46 responden atau sebesar 46% dan yang belum pernah berwakaf uang berjumlah 54 responden atau sebesar 54%. Sehingga mayoritas dari responden yang diteliti adalah masyarakat yang belum pernah berwakaf uang (lebih banyak 4% dibanding yang pernah berwakaf uang) tetapi sudah mengetahui adanya wakaf uang dan mempunyai minat untuk berwakaf uang.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk dapat mengetahui validitas dan realibilitas dalam suatu pertanyaan, peneliti menyebarkan 100 kuesioner yang berisi 28 pertanyaan dengan memakai skala ordinal kepada masyarakat muslim yang memiliki minat untuk berwakaf uang di kota Medan.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan dengan membandingkan antara nilai pada r hitung dengan nilai pada r tabel untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Kriteria pengujiannya yaitu : jika nilai dari r hitung > nilai r tabel berarti setiap pernyataan dari kuesioner dinyatakan valid. Dengan angka rTabel yang sesuai dengan sampel yaitu $100 = 0.195$. Uji validitas dilakukan untuk

melihat sebuah instrumen dari pertanyaan tersebut valid atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Apabila nilai *Pearson Correlation* yang didapat memiliki tanda bintang dua (**) dan nilai signifikan $< 0,05$ maka pertanyaan tersebut disimpulkan valid.

1) Variabel Sikap

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Sikap

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig 2 (Tailed)	Keterangan
X1.1	0,699**	0,000	VALID
X1.2	0,712**	0,000	VALID
X1.3	0,698**	0,000	VALID
X1.4	0,729**	0,000	VALID
X1.5	0,730**	0,000	VALID
X1.6	0,765**	0,000	VALID
X1.7	0,720**	0,000	VALID

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4. Hasil olah menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X1.6 dengan angka 0,765 pada pernyataan “Wakaf uang dapat mempermudah siapapun yang ingin berwakaf (amal jariyah)”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel sikap adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

2) Variabel Religiusitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig 2 (Tailed)	Keterangan
X2.1	0,828**	0,000	VALID
X2.2	0,674**	0,000	VALID
X2.3	0,815**	0,002	VALID
X2.4	0,787**	0,000	VALID
X2.5	0,751**	0,000	VALID
X2.6	0,602**	0,000	VALID
X2.7	0,673**	0,000	VALID

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5. Hasil olah menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X2.1 dengan angka 0,828 pada pernyataan “Saya meyakini bahwa dari harta dan rezeki yang saya miliki ada hak orang lain yang membutuhkan”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel sreligiusitas adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

3) Variabel Informasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Informasi

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig 2 (Tailed)	Keterangan
X3.1	0,572**	0,000	VALID
X3.2	0,751**	0,000	VALID
X3.3	0,747**	0,000	VALID
X3.4	0,670**	0,000	VALID

X3.5	0,772**	0,000	VALID
X3.6	0,749**	0,000	VALID
X3.7	0,648**	0,000	VALID

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6. Hasil olah menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X3.5 dengan angka 0,772 pada pernyataan “Saya pernah mencari informasi tentang wakaf uang sebelumnya”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel informasi adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4) Variabel Minat Berwakaf Uang

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf Uang

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig 2 (Tailed)	Keterangan
Y.1	0,758**	0,000	VALID
Y.2	0,670**	0,000	VALID
Y.3	0,772**	0,000	VALID
Y.4	0,782**	0,000	VALID
Y.5	0,813**	0,000	VALID
Y.6	0,716**	0,000	VALID
Y.7	0,688**	0,000	VALID

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7. Hasil olah menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada Y.5 dengan angka 0,813 pada pernyataan “Mewakafkan uang menurut saya lebih efisien dan menyenangkan”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan

yang terdapat pada variabel minat berwakaf uang adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner. Penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 26.0, dengan metode *Croach's Alpha*. Merupakan salah satu koefisien yang sering digunakan.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70.⁸³ Pengujian ini dilakukan pada tiap bagian variabel independen dan variabel dependen.

Hasil uji reliabilitas dan variabel sikap, religiusitas, informasi, dan minat berwakaf uang dengan 100 responden dapat dilihat, sebagai berikut:

1) Variabel Sikap

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.848	7

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel sikap memiliki nilai sebesar 0.842. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

⁸³Yaya Jakaria, *Mengelola data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 104

2) Variabel Religiusitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.858	7

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel religiusitas memiliki nilai sebesar 0.854. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

3) Variabel Informasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Informasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.829	7

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel informasi memiliki nilai sebesar 0.826. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4) Variabel Minat Berwakaf Uang

Tabel 4.11**Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf Uang**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.865	7

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel minat berwakaf uang memiliki nilai sebesar 0.855. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi linier. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prasyarat dalam prosedur statistika inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk mengukur normal tidaknya suatu model regresi pada penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel sikap, religiusitas dan informasi dengan minat berwakaf uang menghasilkan distribusi yang normal atau tidak. Jika dilihat dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kologorov-smirnov test*, yaitu :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94934824
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.043
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0 (2021)

Dilihat dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan uji *kologorovsmirnov* test didapat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0.200, yang artinya bahwa nilai tersebut > dari taraf sig 5% yaitu 0.05. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut terdapat adanya hubungan diantar variabel independen.⁸⁴ Sejatinya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat besarnya nilai Variance Invelantions Factor (VIF) dan nilai tolerance nya.

- 1) Jika nilai VIF < 10 artinya terjadi multikolinearitas antar variabel independen
- 2) Jika nilai VIF > 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

⁸⁴Sarjono, Hardadi, dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.53

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Constant</i>	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Sikap	0.368	2.715
Religiusitas	0.386	2.594
Informasi	0.494	2.024

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Dari tabel hasil uji multikolinearitas tersebut, pengambilan keputusan nilai multikolinearitas bisa dilihat pada nilai tabel tolerance, yang mana variabel sikap 0.368, variabel religiusitas religiusitas 0.386, serta variabel informasi 0.494 > dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dan bisa dilihat juga dari nilai tabel VIF, variabel sikap sebesar 2.715, nilai VIF dari variabel religiusitas sebesar 2.594, dan nilai VIF dari variabel informasi sebesar 2.024 < 10.00.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas akan menunjukkan bahwa varian-varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan observasi.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis statistik berupa uji Glejser, dimana jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.709	1.710		3.922	.000		
	Sikap	-.040	.085	-.076	-.468	.641	.368	2.715
	Religiusitas	-.032	.086	-.060	-.376	.708	.386	2.594
	Informasi	-.079	.073	-.152	-1.087	.280	.494	2.024

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel sikap sebesar 0.641, variabel religiusitas sebesar 0.708, dan variabel informasi sebesar 0,280.

Disimpulkan bahwa semua nilai signifikan pada setiap variabel independen dengan absolut residual dalam penelitian ini > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana ada lebih dari satu variabel independen/variabel bebas (X). Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh dan sejumlah variabel independen terhadap variabel deoenden atau dapat juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.981	2.844		-1.400	.165
	Sikap (X1)	.321	.141	.250	2.269	.025
	Religiusitas (X2)	.286	.144	.214	1.988	.050
	Informasi (X3)	.485	.121	.380	3.996	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang (Y)

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -3.981 dan untuk Sikap (nilai β) sebesar 0.321, sementara Religiusitas (nilai β) sebesar 0.286, serta Informasi (nilai β) sebesar 0.485. Sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3.981 + 0.321 X_1 + 0.286 X_2 + 0.485 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Berwakaf Uang

X₁ : Sikap

X₂ : Religiusitas

X₃ : Informasi

Adapun interpretasi statistik pada mode regresi di atas, sebagai berikut:

- a. Nilai konstan = -3.981

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -3.981 artinya dianggap tetap. Jika skor variabel sikap, religiusitas dan informasi konstan/tetap maka minat berwakaf uang itu sama dengan tidak ada.

- b. Sikap (X1) = 0.321

Koefisien dari variabel sikap sebesar 0.321 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel sikap dan minat berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap sikap mengalami kenaikan 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar 32.1% atau sebaliknya, jika sikap menurun 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar 32.1%. Dengan dasar asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

- c. Religiusitas (X2) = 0.286

Koefisien dari variabel religiusitas sebesar 0.286 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel religiusitas dan minat berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap religiusitas mengalami kenaikan 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar 28.6% atau sebaliknya, jika religiusitas menurun 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar 28.6%. Dengan dasar asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

- d. Informasi (X3) = 0.485

Koefisien dari variabel informasi sebesar 0.485 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel informasi dan minat berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap informasi mengalami kenaikan 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar 48.5% atau sebaliknya, jika informasi menurun 1% maka minat berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar 48.5%. Dengan dasar asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya yang dilihat melalui *R Square*. Nilai *R Square* yang mendekati 1 (satu) berarti artinya kemampuan variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Tabel 4.16
Hasil Uji *R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.557	2.995
a. Predictors: (Constant), Informasi, Religiusitas, Sikap				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15, ditemui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.570 atau (57%). Hal ini berarti bahwa 57%, minat responden masyarakat Muslim dalam berwacang uang di kota Medan dapat dipengaruhi dan diterangkan oleh variabel independen berupa variabel sikap, religiusitas, dan informasi. Sedangkan sisanya sebesar 43% (100% - 57%), minat responden masyarakat muslim di kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan disertakan dalam penelitian ini.

b. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik (Parsial) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh atau variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0.05$ maka H_a diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka analisisnya dengan SPSS bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t Statistik (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.981	2.844		-1.400	.165
	Sikap (X1)	.321	.141	.250	2.269	.025
	Religiusitas (X2)	.286	.144	.214	1.988	.050
	Informasi (X3)	.485	.121	.380	3.996	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang (Y)

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 100-3-1)$. Pada nilai t tabel diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1.984. Kemudian berdasarkan nilai t hitung pada tabel diatas, disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel sikap (X_1) memiliki nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel sebesar $(2.269 > 1.984)$ dan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$. Maka H_a diterima artinya variabel sikap berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang.
- 2) Variabel religiusitas (X_2) memiliki nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel sebesar $(1.988 > 1.984)$ dan nilai signifikansi $0.050 < 0.05$. Maka H_a diterima artinya variabel religiusitas berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang.

- 3) Variabel informasi (X_3) memiliki nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel sebesar ($3.996 > 1.984$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_a diterima artinya variabel informasi berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang.

c. Uji f-Statistik (Uji Simultan)

Untuk menggunakan uji simultan maka bisa dilihat dari hasil nilai F hitung yang $>$ F_{tabel} dan dilihat dari hasil nilai *sig* pada output tabel Anova, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig* nya $<$ dari 0.05, berarti H_a diterima, dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig* nya $>$ dari 0.05, berarti H_a ditolak dengan kata lain variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil Uji f-Statistik (Uji Signifikansi Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1142.543	3	380.848	42.456	.000 ^b
	Residual	861.167	96	8.970		
	Total	2003.710	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang
b. Predictors: (Constant), Informasi, Religiusitas, Sikap

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26.0 (2021)

Dengan menggunakan rumus $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan rumus $df_2 (n-k-1) = (100-3-1) = 96$, maka diperoleh F tabel 2,70. Berdasarkan tabel 4.18 didapat bahwa $42.456 > 2.70$. Artinya variabel bebas (sikap, religiusitas dan informasi)

secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (minat berwakaf uang). Hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi nya $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap, religiusitas dan informasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf uang kota Medan, dapat dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($2.269 > 1.984$) dengan nilai sig ($0.025 < 0.05$). Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi linier berganda nilai variabel sikap bernilai positif yaitu sebesar 0.321 hal ini berarti jika variabel sikap meningkat sebesar 1%, maka minat berwakaf uang di kota Medan akan meningkat pula sebesar 32.1%.

Teori yang bisa didapatkan dari variabel sikap, bahwa sikap berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di kota Medan bisa dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, yang memperoleh skor tertinggi variabel sikap (X1) pada butir pernyataan “Menurut saya manfaat wakaf uang sangat besar untuk kemajuan negara”, dengan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim kota Medan menyadari bahwa wakaf uang mempunyai dampak besar yang baik dalam memajukan negara yang manfaatnya bisa dilihat dari salah satu negara muslim Arab Saudi yang sukses dalam penerapan wakaf. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhri M. Nawawi dengan judul “Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara)” (2017) yang menyatakan bahwa sikap seseorang berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang.

b. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf uang kota Medan, dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($1.988 > 1.984$) dengan nilai sig ($0.050 < 0.05$). Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi linier berganda nilai variabel religiusitas bernilai positif yaitu sebesar 0.286 hal ini berarti jika variabel religiusitas meningkat sebesar 1%, maka minat berwakaf uang di kota Medan akan meningkat pula sebesar 28.6%.

Teori yang bisa didapatkan dari variabel religiusitas, bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di kota Medan bisa dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, yang memperoleh skor tertinggi variabel religiusitas (X_2) pada butir pernyataan “Berwakaf uang merupakan bagian dari peningkatan nilai keislaman saya” yang berarti bahwa masyarakat muslim kota Medan mempunyai kesadaran dan keyakinan yang kuat jika berwakaf uang bisa mendorong seseorang dalam meningkatkan komitmen dalam beragama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati Meylianingrum dengan judul “Preferensi Wakif dalam Memilih Wakaf Uang di Badan Wakaf Indonesia” (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas seseorang berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berwakaf uang.

c. Pengaruh Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf uang kota Medan, dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($3.996 > 1.984$) dengan nilai sig ($0.000 < 0.05$). Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi linier berganda nilai variabel informasi bernilai

positif yaitu sebesar 0.485 hal ini berarti jika variabel informasi meningkat sebesar 1%, maka minat berwakaf uang di kota Medan akan meningkat pula sebesar 48.5%.

Teori yang bisa didapatkan dari variabel informasi, bahwa informasi berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di kota Medan bisa dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, yang memperoleh skor tertinggi variabel informasi (X3) pada butir pernyataan “Lembaga dalam bentuk wakaf uang perlu diperbanyak agar informasi selalu siap sedia saat dibutuhkan”, yang berarti masyarakat muslim kota Medan setuju dengan membangun lembaga wakaf uang yang lebih banyak dapat membantu masyarakat dalam mencari informasi yang lebih akurat dan terpercaya terkait wakaf uang pada saat dibutuhkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atikah Hairun Hafidhluddin, Didin Ali, Khalifah Muhammad dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor (2017) yang menyatakan bahwa media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berwakaf uang.

d. Pengaruh Sikap, Religiusitas dan Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Medan

Berdasarkan tabel uji F seluruh variabel yaitu sikap, religiusitas, dan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf uang, hal ini didapat dari nilai Fhitung yang $>$ Ftabel yaitu $29.548 > 2.70$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap, religiusitas, dan informasi berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Medan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.755 dan nilai R Square

sebesar 0.570. Artinya secara simultan variabel independen yang berupa sikap, religiusitas, dan informasi berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa minat berwakaf uang adalah sebesar 57%, sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas di penelitian ini.

Dari hasil uji dan keterangan yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa, variabel informasi (X3) lebih berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang jika dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu variabel sikap dan variabel religiusitas. Dapat dilihat dari hasil nilai t hitung > t tabel dengan nilai $3.996 > 1.984$ dan nilai signifikansi nya $0.000 < 0.05$. Kemudian dilihat dari hasil tabel analisis regresi linier berganda, nilai variabel informasi mempunyai nilai sebesar 0.485. Jadi jika ditarik kesimpulan, secara parsial variabel informasi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwakaf uang dibanding variabel sikap dan religiusitas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada uji parsial sikap memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($2.269 > 1.984$) dengan nilai signifikansinya $0.025 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.
2. Berdasarkan pada uji parsial religiusitas memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($1.988 > 1.984$) dengan nilai signifikansinya $0.050 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.
3. Berdasarkan pada uji parsial informasi memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($3.996 > 1.984$) dengan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di kota Medan.
4. Secara simultan sikap, religiusitas, dan informasi bernilai $42.456 > 2.70$ dan mempunyai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya variabel sikap, religiusitas dan informasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (minat berwakaf uang) di kota Medan. Selain itu, nilai koefisien determinan (R^2) mempunyai nilai sebesar 0.570 atau 57% dan sisanya 43% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

B. SARAN

1. Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan mencari variabel-variabel yang berbeda karena dari hasil yang didapat masih ada variabel lain diluar yang penulis teliti yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf uang. Penelitian berikutnya terkait wakaf uang diharapkan meneliti tingkat pemahaman

masyarakat yang tentang wakaf uang terlebih dahulu, karena ditemukan selama penelitian dilakukan (proses sebar kuesioner) masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui terkait adanya wakaf benda bergerak (wakaf uang), tidak hanya wakaf tanah, bangunan, masjid, makam atau jenis wakaf benda tidak bergerak lainnya.

2. Bagi lembaga wakaf terutama Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU), penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam merancang strategi dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang wakaf uang dan mengajak masyarakat untuk ikut menjadi bagian dari upaya mencapai potensi wakaf uang yang sangat besar di Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim.
3. Sosialisasi wakaf uang juga perlu lebih ditingkatkan, sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka dapat mewakafkan uangnya berapapun jumlahnya dan memperbanyak mengakses media informasi untuk menambah pemahaman mengenai wakaf uang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ahyadi. *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim*, Bandung: Sinar Baru. 2001.
- A, Nurhayati. *Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat*, Jurnal Perpustakaan Vol. 9, No.1. 2018.
- Al-Arif Nur Rianto. *Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika Vol II. No 1. 2012.
- Al-Mawari. *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, Jakarta: Pustaka Belajar. 2002.
- Amalia, Nur Alvien. *Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang Pada Lembaga Wakaf*, Jurnal of Islamic Economics, Finance and Banking Vol 2. No.2. 2018.
- Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1995.
- Anwar, Khoirul. *Laporan Penelitian Kelompok Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf di Kota Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2008.
- Aries, Sritua. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI Press.1993.
- As-Shiddiqy, Muhammad. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY*, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Vol 2. No.2. 2018.
- _____. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Bank Indonesia. *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*, Jakarta: Bank Indonesia. 2016.
- Buckland, K. Michael. *Information As Thing*, Journal of the America Society for Information Science Vol. 42, No.5. 1991.

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana. 2017.
- Dahlan, Rahmad. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*, Jurnal Al-Iqtishad Vol. 6, No.2. Juli. 2018.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2006.
- Djunaidi, Achmad; Thobieb Al Asyhar. *Menuju Era Wakaf Produktif*, Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press. 2006.
- Falahuddin dan Fuadi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol. 3, No.2. 2019.
- Fanani, Muhyar. *B. Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang di TWI, PKPU dan BMM*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2011.
- Fatmala, Diah. *Efektivitas Proporsi Penyaluran Wakaf Uang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi, IAIN Metro.2019
- Furqon, Ahmad. *Praktek Perwakafan Uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri Pusat*, Semarang: IAIN Walisongo. 2010.
- Ginanjjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA. 2003.
- Hasan, Sudirman. *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, Hukum Positif dan Manajemen*, Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Hayyu, Arika. *Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Masyarakat Muslim Kota Tangerang Selatan Dalam Berwakaf Uang*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- <http://siwak.kemenag.go.id/index.php>
- <https://kbbi.web.id/>
- <https://medankota.bps.go.id/>
- <https://sumut.bps.go.id/>

<https://www.bwi.go.id/>

Irwanto, Septian. *Analisis Minimnya Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Ismawati, Yuliana dan Moch. Khoirul Anwar. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi Islam Vol.2, No.3. 2019.

J. C, Mowen dan Minor. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.

Jabrohim. *Tahajjut Cinta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Jakaria, Jaja. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2001.

Juliati, Yenni Samri. *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2018

Kambuaya, Carlos. *Pengaruh Motivasi, Minat Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*, Jurnal Unpad Vol.5, No.2. 2015.

Khaeriyah, Nadhiyatul. *Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2019.

Kotler, P dan Armstrong G. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007.

_____. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Indeks. 2012.

Madjid, Nurcholish. *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat: Kolom-Kolom Tabloid Tekad*, Jakarta: Paramadina. 2009.

- Mahyarni. *Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*, Jurnal El-Riyasah, Vol. 4. No. 1. 2013.
- Mowen C. John dan Minor Michael. *Perilaku Konsumen (Consumer Behavior)*, alih bahasa Lina Salim, Jakarta: Erlangga. 2002.
- Mu'alim Mohammad dan Abdurrahman. *Menggiatkan Wakaf Uang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol. 7. No.IV. 2014.
- Nafis, Cholis. *Potensi Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat*, Pontianak: Al-Awqaf. 2014.
- Nuraini Ida, dan Erika Takidah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1. No.2. 2018.
- Pipin, Apriani. *Interpolasi Natural Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*, Skripsi, Universitas Lampung. 2019.
- Prasetijo dan Ihalauw. *Perilaku Konsumen*, Bandung: Penerbit Andi. 2004.
- Rahman, Taufiqur. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai*, Skripsi, IAIN Metro. 2019.
- Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi Uinsu Press. 2016.
- Rawanti, Novita dan Alim Murtani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menunaikan Wakaf*, Jurnal Febi, Vol. 1. No.1. 2020.
- Rianto, Muhammad Nur. *Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Indo Islamika, Vol.2. No.1.2012.

- Ro'uf. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*, Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. 2011.
- Rochimi, Hidayatur. *Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertorsari Kab. Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018.
- Rozalinda. *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Sahlan, Asman. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Setiadi, J. Nugroho. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian dan Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Situmorang, Helmi Syafrizal. *Analisis Data*, Medan: USU Press, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1987.
- Soemitra. Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhairi. *Wakaf Produktif Membangun Raksasa Tidur*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015.
- Sukamto. *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta: Integritas Press. 1985.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, Medan: FEBI UINSU Press. 2015.
- _____. Isnaini Harahap, M.Yafiz, M.Ridwan. *Pengantar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media. 2006.

_____. Agustianto. *Wakaf Produktif Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Medan: IAIN PRESS. 2000.

Trianto, Budi. *Riset Modeling: Teori, Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian*, Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute. 2016.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, edisi keempat*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2009

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Nama : Shania Sakina
TTL : Medan, 12 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
No Telpon : 081546860072
Email : shaniasakina@gmail.com
NIM : 0501171074
Alamat : Jl Seser No:107-X
Ayah : Muliawarman
Ibu : Siti Fatimah

Pendidikan Formal

SD/MI	: SDN 017
SMP/MTS	: MTsN Berau
SLTA/MA	: MAN 2 Model Medan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Magang	: PT. Fajar Agung Medan

KUESIONER

Isi dan berilah tanda (√) pada kotak yang tersedia!

Profil

1. Nama :

2. Alamat/Domisili :

3. Jenis Kelamin

Pria

Wanita

4. Umur

20 - 29 tahun

30 - 39 tahun

>40 tahun

Untuk mengisi pernyataan berikut, silahkan disesuaikan dengan pengalaman saudara/i. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

Singkatan	Keterangan	Penilaian
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Seberapa setujukah saudara/i dengan pernyataan-pernyataan berikut :

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Sikap (X ₁)						
1.	Selain wakaf tanah, masjid, sekolah, dan makan, saya mengetahui adanya wakaf uang					
2.	Menurut saya, manfaat wakaf uang harus mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat					
3.	Menurut saya, manfaat wakaf uang sangat besar untuk kemajuan negara					
4.	Menurut saya, lembaga penerima wakaf uang perlu diperbanyak untuk mencapai potensinya					
5.	Saya mengetahui wakaf uang hukumnya diperbolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama					
6.	Wakaf uang dapat mempermudah siapapun yang ingin berwakaf (amal jariyah)					
7.	Saya yakin dengan adanya wakaf uang dapat membuat masyarakat semakin tertarik untuk beramal					

Religiusitas (X ₂)						
1.	Saya meyakini bahwa dari harta dan rezeki yang saya miliki ada hak orang lain yang membutuhkan					
2.	Saya mengetahui bahwa setiap kebaikan yang saya lakukan akan kembali dan bermanfaat bagi saya di dunia dan akhirat					
3.	Saya merasakan ketenangan saat melakukan sebuah kebaikan/amal shaleh, salah satunya berwakaf uang					

4.	Mengikuti kajian keislaman dapat menambah keimanan dan pengetahuan, termasuk tentang amalan berwakaf uang					
5.	Saya memahami akan ada pertanggungjawaban atas penggunaan harta yang saya miliki dan wakafkan					
6.	Berwakaf uang merupakan salah satu bagian dari peningkatan nilai keislaman saya					
7.	Saya selalu meluangkan waktu saya untuk beribadah					

Informasi (X ₃)						
1.	Media informasi membantu saya untuk mencari tahu lebih lengkap tentang wakaf uang					
2.	Informasi mengenai wakaf uang yang sudah diketahui, membuat saya berniat untuk mewakafkan uang saya					
3.	Lingkungan saya seperti kerabat, teman, dan tetangga pernah memberikan informasi terkait wakaf uang					
4.	Sosisalisasi di berbagai media informasi adalah hal penting agar banyak masyarakat yang berwakaf uang					
5.	Saya pernah mencari informasi tentang wakaf uang sebelumnya					
6.	Keakuratan informasi yang saya punya mengenai wakaf uang, menjadikan saya semakin tertarik untuk beramal					

7.	Lembaga dalam bentuk wakaf uang perlu diperbanyak agar informasi selalu siap sedia saat dibutuhkan					
----	--	--	--	--	--	--

Minat Berwakaf Uang (Y)						
1.	Wakaf uang di nilai lebih maslahat karena wakaf uang lebih fleksibel					
2.	Saya berminat berwakaf uang saat sudah banyak pihak yang mendukung saya					
3.	Saya berniat berwakaf uang dalam beberapa tahun ke depan					
4.	Saya memiliki target waktu sendiri untuk berwakaf uang					
5.	Mewakafkan uang menurut saya lebih efisien dan menyenangkan					
6.	Saya lebih berminat berwakaf uang ketimbang berwakaf tanah					
7.	Saya berencana berwakaf uang demi mendapatkan pahala semata					

TABEL JAWABAN RESPONDEN

NO	Y	X1	X2	X3
1.	27	28	27	35
2.	26	26	24	27
3.	30	30	30	33
4.	21	26	26	26
5.	26	24	24	25
6.	26	28	26	30
7.	26	28	27	28
8.	29	33	30	33
9.	33	33	33	35
10.	24	30	34	30
11.	29	35	30	34
12.	21	24	29	24
13.	26	28	30	30
14.	24	24	26	29
15.	22	24	26	28
16.	33	34	35	31
17.	26	28	26	25
18.	35	35	35	35
19.	21	26	26	24
20.	35	30	30	30
21.	28	30	28	34
22.	35	35	35	35
23.	24	28	24	28
24.	26	21	24	35
25.	25	30	28	32
26.	25	25	28	24
27.	33	33	30	30
28.	21	26	28	26
29.	28	28	28	28
30.	21	24	26	21
31.	34	32	35	32
32.	35	35	35	35
33.	28	28	28	26
34.	34	30	33	32
35.	26	28	32	25
36.	30	33	34	31
37.	27	29	27	28
38.	21	30	30	26
39.	27	21	23	23
40.	29	23	28	28
41.	30	32	30	31

42.	28	32	29	30
43.	28	28	28	28
44.	28	26	25	25
45.	28	28	28	28
46.	35	35	35	35
47.	32	26	26	27
48.	21	25	24	27
49.	35	30	25	27
50.	28	27	28	30
51.	28	31	30	30
52.	22	25	30	24
53.	26	26	26	26
54.	28	28	28	28
55.	20	26	30	27
56.	30	30	28	29
57.	22	28	30	28
58.	27	28	28	28
59.	26	35	30	25
60.	25	29	25	29
61.	33	29	30	28
62.	35	35	34	35
63.	28	28	27	28
64.	28	28	28	28
65.	25	32	32	29
66.	27	25	25	27
67.	22	28	24	28
68.	19	28	24	29
69.	24	24	24	22
70.	31	28	28	32
71.	23	24	27	27
72.	24	30	29	29
73.	35	35	35	35
74.	26	28	28	29
75.	35	34	30	32
76.	35	35	35	35
77.	35	30	30	34
78.	35	35	35	35
79.	35	35	35	35
80.	29	32	30	31
81.	26	30	27	28
82.	26	24	26	24
83.	30	32	32	30
84.	26	28	27	26
85.	35	35	35	35
86.	22	27	27	26
87.	25	28	25	27

88.	31	30	32	33
89.	26	28	24	28
90.	30	32	30	33
91.	25	28	30	31
92.	25	28	28	29
93.	22	29	26	26
94.	28	31	30	31
95.	23	23	27	30
96.	24	29	29	24
97.	35	30	35	35
98.	35	30	35	33
99.	30	30	28	28
100.	25	25	28	28

TABEL R

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74